

Pola Perilaku Pencarian Informasi Dosen Cpn Univeristas Lampung Berbasis Literatur Elektronik

Arnila Purnamayanti^{1*)}, Purwanto Putra², Andi Windah³

¹*Program Studi Diploma III Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung,
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng, Bandar Lampung*

^{*)} Korespondensi: arnila.purnamayanti@fisip.unila.ac.id

Abstract

This research examines the Information Seeking Behavior of Unila CPNS Lecturers Based on Electronic Literature and evaluates the use of electronic literature sources accessed by these lecturers. The method in this study uses a quantitative approach with a survey instrument. This research resulted in the pattern of information seeking behavior of Unila CPNS lecturers, mapping the use of electronic information sources. So this research does not only examine the information seeking behavior and information needs of lecturers, but also seeks to see the usability of electronic literature. This study uses a model of information seeking behavior from Ellis. The results of this study obtained patterns of information seeking behavior for Unila CPNS lecturers starting from the starting stage at 90%, chaining at 93.4%, browsing at 76.56%, differentiating at 100%, monitoring at 100%, and extracting at 94.25% which is an information seeking model from Ellis model theory. In addition, the sources of information used by Unila CPNS lecturers in the utilization of electronic literature that are subscribed to using Springer are due to having diverse scientific subjects in supporting the learning process and research of Unila CPNS lecturers.

Keywords: *information search; ellis model; electronic literature; civil servant lecturer*

Abstrak

Riset ini mengkaji tentang Pola Perilaku Pencarian Informasi Dosen CPNS Unila Berbasis Literatur Elektronik dan mengevaluasi keterpakaian sumber-sumber literatur elektronik yang diakses oleh dosen-dosen tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrument survey. Riset ini menghasilkan pola perilaku pencarian informasi dosen CPNS Unila, pemetaan keterpakaian sumber informasi elektronik. Jadi riset ini tidak hanya mengkaji soal perilaku pencarian informasi dan kebutuhan informasi dosen saja, akan tetapi berupaya melihat keterpakaian literatur-literatur elektronik. Penelitian ini menggunakan model perilaku pencarian informasi dari Ellis. Hasil penelitian ini diperoleh pola perilaku pencarian informasi dosen CPNS Unila dimulai dari tahapan *starting* sebesar 90%, *chaining* sebesar 93,4%, *browsing* sebesar 76,56%, *differentiating* sebesar 100%, *monitoring* sebesar 100%, dan *extracting* sebesar 94,25% yang merupakan model pencarian informasi dari teori model Ellis. Selain itu, sumber-sumber informasi yang digunakan oleh dosen CPNS Unila dalam ketermanfaatan literature-literatur elektronik yang dilanggan menggunakan *Springer* dikarenakan memiliki subject keilmuan yang beragam dalam menunjang proses pembelajaran maupun penelitian para dosen CPNS Unila.

Kata Kunci : *pencarian informasi; model ellis; literatur elektronik; dosen cpns*

Pendahuluan

Sistem pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi yang berubah menuntut segenap akademisi mengubah pola pembelajaran dan aktifitas ilmiah lainnya. Dosen dituntut untuk terus mengembangkan keilmuannya dan secara berkala melakukan penelitian sesuai dengan bidang keahliannya. Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut dosen, sebagai salah satu Civitas Akademika yang mempunyai peran penting dalam pendidikan dan tercapainya tujuan perguruan tinggi, untuk terus menerus memperbaharui informasi dan pengetahuannya. Pada saat dosen memerlukan informasi untuk mempersiapkan tugasnya

dalam memperkaya pengetahuan yang dimilikinya, timbullah kebutuhan informasi. Belkin dalam Darmono merumuskan bahwa terjadinya kesenjangan (*gap*) antara struktur pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya disebut *Anomalous State of Knowledge* atau kondisi anomalus yang kemudian dirumuskan menjadi kebutuhan informasi (Darmono, 1994:21-22). Kesenjangan inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku mencari informasi guna memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan dunia informasi yang cepat, menghasilkan ‘lautan’ informasi yang di satu sisi merupakan ‘berkah’ bagi para ilmuwan disebabkan ketersediaan informasi yang melimpah. Namun di sisi lain, keberlimpahan informasi ini ternyata berdampak pada sulitnya para pencari informasi tersebut untuk menemukan, mengidentifikasi, memilih dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sejak berkembangnya internet saat ini, dosen banyak menggunakan sumber-sumber elektronik yang tersedia di internet dengan memanfaatkan *search engine* Google. Sejak 4 (empat) tahun belakangan, perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi negeri mulai melanggan sumber informasi dan literature elektronik. Besarnya biaya melanggan sumber informasi tersebut, seharusnya diikuti dengan tingginya pemanfaatan literature elektronik itu. Belum adanya perguruan tinggi yang mengkaji secara mendalam soal keterpakaian dan pemanfaatan jurnal elektronik tersebut, menyebabkan tidak tersedianya data pemanfaatan sumber-sumber informasi elektronik dan informasi apa saja yang banyak dimanfaatkan oleh *civitas academicanya*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memasuki abad ke-20 terjadi sangat fenomenal. Perkembangan iptek yang dipicu oleh dorongan untuk membangun angkatan perang yang kuat pada perang dunia ini telah menghasilkan jutaan inovasi yang menghantarkan kita pada era keemasan Iptek. Perkembangan yang kemudian melahirkan inovasi berupa teknologi informasi dan komunikasi yang pada gilirannya semakin mempercepat tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan. Teknologi informasi ini merupakan bagian integral dari praksis dan institusi dalam masyarakat pasca-industri. Lahirnya internet pada gilirannya makin mempercepat perkembangan teknologi informasi dan menempatkannya pada posisi yang strategis. Internet yang secara historis lahir dari sebuah kondisi ideologis pada masa perang dingin, menurut Manuel Castells, merupakan sebuah kombinasi unik antara strategi militer departemen pertahanan melalui divisi risetnya, *Defense’s Advanced Research Project Agency* (DARPA), korporasi besar yang bergerak di bidang industri berbasis ilmu pengetahuan, dan inovasi para *hacker* computer yang cenderung membawa budaya-tanding (*countercultural innovation*).¹ Teknologi informasi menawarkan suatu dunia tanpa batas, jarak, ruang dan waktu serta menjanjikan peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam sendi kehidupan manusia. Teknologi informasi telah merubah pola hidup masyarakat secara global dan menyebabkan perubahan sosial budaya, ekonomi, hukum dan hampir setiap dimensi kehidupan manusia. Teknologi tidak hanya mengubah apa yang kita lakukan, tetapi juga bagaimana melakukannya. *Email, chat rooms, blogs*, dan media sosial lain telah

¹ Lihat Manuel Castells, “The information age: economy, society, and culture”, volume 1, *The rise of the network society*. Oxford: Blackwell, 1999: 351-58.

mengubah cara kita berkomunikasi dan dengan siapa kita berkomunikasi dan berinteraksi. Teknologi juga mengubah bagaimana kita menjalin relasi dengan orang lain dan bagaimana kita mengalami hubungan kita dengan orang lain. Tak dapat disangkal bahwa perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam keseharian manusia. Sehingga Urgensi riset ini adalah untuk mendapatkan aspek pola perilaku pencarian informasi dosen CPNS Unila, pemetaan keterpakaian sumber informasi elektronik dan menjawab tantangan dalam keterpakaian literatur-literatur elektronik dalam hal untuk menunaikan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Landasan Teori

Penelitian-penelitian yang mengkaji perilaku pencarian informasi sudah sejak lama dilakukan (tercatat sejak tahun 1970-an) dan telah banyak menghasilkan temuan-temuan yang banyak memberikan informasi bagi lembaga-lembaga informasi khususnya perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya melalui penyediaan sumber-sumber informasi. Penelitian-penelitian tersebut telah banyak menghasilkan model-model perilaku pencarian informasi untuk berbagai kalangan pencari informasi, seperti: dosen, mahasiswa, guru, siswa, peneliti, wartawan, penggiat LSM, tenaga kesehatan, dan banyak profesi lainnya. Beberapa penelitian awal dan menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian perilaku informasi selanjutnya antara lain: Wilson (1981), Dervin (1986), Kuhlthau (1991), Ellis (1993), Belkin (1995), Ingwersen (1996), Leckie (1996), dan Spink (1997).

Penelitian-penelitian perilaku pencarian informasi yang mengkhususkan kajian pada dosen dan peneliti di lingkungan perguruan tinggi juga telah menghasilkan model-model perilaku yang disesuaikan dengan bidang keahlian para dosen dan peneliti tersebut. Misalnya, Bass (2005), Francis (2005), Goldbold (2006), Thanuskodi (2009), Khan (2011), Al-Suqri (2011) dan Al-Moumen (2012). Sementara, riset-riset yang berupaya membangun model perilaku pencarian informasi sivitas akademika di negara berkembang, baru-baru ini dilakukan oleh Al-Suqri (2011) yang mengkaji perilaku pencarian informasi sivitas akademika bidang ilmu sosial di negara-negara berkembang.

Informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu dan keputusan saat mendatang. Informasi dikatakan sebagai sekumpulan data yang dikomunikasikan dalam bentuk yang dapat dipahami. Informasi merupakan konten dari berbagai forma, misalnya informasi yang tertulis dan tercetak, tersimpan dalam database, atau terkumpul dalam suatu internet. Informasi juga dapat berupa pengetahuan staf dalam suatu organisasi (perekayasa informasi, manajemen informasi, dan ilmu informasi) (Arma, 2013:17)

Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam dari beragam saluran, sumber dan media penyimpan informasi lain, itu juga termasuk ke dalam pengertian perilaku informasi, (Yusup, 2010:100).

Wilson dalam Yusup (2010:105), menyusun beberapa batasan tentang perilaku informasi yaitu:

1. Perilaku informasi (information behavior) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun pasif. Menonton acara televisi dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antarmuka.
2. Perilaku penemuan informasi (information seeking behavior) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan system informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan), atau yang berbasis computer.
3. Perilaku pencarian informasi (information searching behavior) merupakan perilaku di tingkat micro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan system informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan system, baik ditingkat interaksi dengan computer (misalnya, penggunaan strategi Boolea, atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara deretan buku di Perpustakaan).
4. Perilaku penggunaan informasi (information user behavior), yakni atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Manusia sebagai pelaku, pengguna, pencipta, dan penyampai (komunikator dan komunikan sekaligus). Wilson dalam Yusup (2010:101), secara tegas menempatkan manusia sebagai pengguna informasi memiliki dimensinya sendiri terutama jika dikaitkan dengan konteks perilaku informasi, yakni sebagai: komunikator, pencari informasi, pengguna system informasi, penerima jasa informasi, dan akhirnya manusia sebagai pengguna informasi itu sendiri, termasuk di dalamnya sebagai pengguna sistem informasi.

Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi dalam ilmu informasi diartikan sebagai sesuatu yang lambat laun muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan pada tahap berikutnya menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan makna (Kulthau 1993).

Menurut Atherton (1986) kebutuhan informasi seorang tergantung pada pekerjaannya, tujuan menggunakan informasi, usia, kecakapan, kedudukan profesional, dan kondisi sosial-ekonomi tempatnya tinggal. Sedangkan Mauperon (1967: 238-239) dalam Purbosari (1994) menyatakan bahwa ada 5 (lima) faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi yaitu tipe pemakai, bidang ilmu pemakai, kemajuan kerja, senioritas serta lingkungan pemakai itu.

Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi adalah keseluruhan dari perilaku manusia yang sepanjang manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dan berbagai media penyimpanan informasi lainnya. (Yusup, 2010).

Sedangkan Kuhlthau mendefinisikan perilaku pencarian informasi sebagai suatu proses pengembangan/pembangunan yang dilalui seseorang dari tahap yang tidak pasti kepada tahap pemahaman. (Kuhlthau, 1999).

Jadi perilaku pencarian informasi dapat diidentifikasi sebagai suatu kegiatan perilaku seseorang dalam mencari informasi dalam memenuhi kebutuhannya dari berbagai media baik tercetak maupun non tercetak.

Teori Perilaku Pencarian Informasi Ellis



Gambar. 1 Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis (dalam pendit, 2008)

Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

1. *Starting* yaitu kegiatan awal yang menandakan dimulainya pencarian informasi
2. *Chaining* yaitu kegiatan yang mengikuti mata rantai yang menghubungkan alat penelusuran berupa: sitasi, indeks, abstrak dan alat lainnya dengan bahan acuan, jurnal, ebook
3. *Browsing* yaitu kegiatan penelusuran pada bidang potensial yang diminati
4. *Differentiating* / memilah yaitu penggunaan sumber-sumber informasi yang beragam sebagai alat untuk menyeleksi isi dan kualitas bahan
5. *Monitoring* yaitu kegiatan untuk mengikuti dan mengetahui perkembangan-perkembangan dalam bidang tertentu melalui sumber informasi yang terpilih/ diminati
6. *Extracting* yaitu kegiatan merangkum yang lebih bersifat sistematis melalui sumber-sumber yang terpilih dan relevan untuk menemukan informasi yang diinginkan

Metode Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan metode analisis isi dokumen (*content analysis*) dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan lambang-lambang tertentu berupa istilah-istilah dan mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu. Analisis didasarkan pada metode analisis isi semantik penunjukan, yakni analisis isi yang menggambarkan frekuensi kemunculan objek (konsep).

Populasi dan Sampel

Riset ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Lampung pada tahun 2020, lokasi penelitian dipilih secara *purposive sampling* bagi dosen-dosen CPNS UNILA dengan pertimbangan memberikan kebermanfaatan secara teoritis dan lebih spesifik secara praktis dalam rangka pengembangan Universitas Lampung. Populasi dari obyek penelitian ini adalah seluruh dosen CPNS UNILA Angkatan Tahun 2018. Untuk metode pengambilan sample menggunakan *random sample* yaitu mengambil langsung dari populasi secara random (acak). Responden dipilih sejumlah 70 orang, hal ini merujuk pada jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013: 91). Jadi variabel dalam penelitian ini berjumlah 7, maka jumlah anggota sampel = $7 \times 10 = 70$ responden. Responden dalam penelitian ini adalah semua dosen CPNS UNILA Angkatan Tahun 2018.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah analisis data deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh hasil kuesioner, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase yang diberikan responden, selanjutnya dilakukan teknik pengolahan data pada penelitian ini, dalam hal ini penulis menggunakan rumus statistik sederhana yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase

f : Frekuensi

n : Number of Case (Jumlah sampel).

Untuk menentukan besaran persentase hasil dari jawaban responden dan observasi, penulis menggunakan metode penafsiran Sutrisno Hadiantara lain sebagai berikut:

80% - 100% : Pada umumnya

60% - 79% : Sebagian besar

50% - 59% : Lebih dari setengah

40% - 49% : Kurang dari setengah

20% - 39% : Sebagian kecil

1% - 19% : Sedikit sekali

Kemudian, untuk menarik kesimpulan dari data hasil angket dan observasi, penggunaan metode ini akan memberikan data yang lebih akurat saat penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pola Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku Pencarian Informasi Menggunakan Perilaku Pencarian Informasi Dosen CPNS Unila Berbasis Literatur Elektronik Dalam Konteks Lingkungan sebagai berikut:

I. *Starting*

1). Persiapan sebelum menelusuri informasi, menyiapkan informasi pendahuluan/awal. Langkah awal yang harus dilakukan oleh responden sebelum menelusuri informasi adalah menyiapkan informasi pendahuluan/awal untuk memudahkan pencari informasi dalam melakukan pencarian selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persiapan sebelum menelusuri informasi, menyiapkan informasi pendahuluan/awal.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	38	54,3%
Setuju	26	37,1%
Tidak Setuju	4	5,7%
Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
JUMLAH	70	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada umumnya dosen CPNS Unila (91,4%) menggunakan tahapan *starting* yaitu sebelum mahasiswa menelusuri informasi, mereka menyiapkan informasi pendahuluan/awal untuk memudahkan dalam pencarian selanjutnya. dan sedikit sekali dosen CPNS Unila (8,6%) tidak melakukan tahapan *starting*.

Mempersiapkan informasi pendahuluan/awal merupakan tahapan pertama, yang sebaiknya dilakukan oleh pengguna informasi untuk mencari tahu suatu bahasan / topic/ referensi dalam mengidentifikasi suatu informasi yang akan dicari.

2). Pengumpulan informasi awal melalui pakar, dosen atau teman.

Tabel 2. Pengumpulan informasi awal melalui pakar, dosen atau teman.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	34	48,6%
Setuju	28	40%
Tidak Setuju	2	2,9%
Sangat Tidak Setuju	6	8,6%
JUMLAH	70	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa pada umumnya dosen CPNS Unila (88,6%) menggunakan tahapan *starting* yaitu sebelum mahasiswa menelusuri informasi, mereka melakukan Pengumpulan informasi awal melalui pakar, dosen atau teman dan sedikit sekali dosen CPNS Unila (11,5%) tidak melakukan tahapan *starting*.

II. Chaining

3). Mempersiapkan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan dalam pencarian informasi.

Tabel 3. Mempersiapkan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan dalam pencarian informasi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	48	68,6%
Setuju	18	26,7%
Tidak Setuju	2	2,9%
Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil jawaban responden terdapat sedikit sekali dosen CPNS Unila (5,8%) disaat melakukan pencarian informasi tidak mempersiapkan kata kunci terlebih dahulu dan pada umumnya mahasiswa (95,3%) menggunakan tahapan *chaining* ketika mereka ingin mencari informasi, mereka mempersiapkan kata kunci terlebih dahulu untuk memudahkan dalam pencarian informasi.

4). Penggunaan kata kunci yang sudah dipersiapkan.

Tabel 4. Penggunaan kata kunci yang sudah dipersiapkan

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	48	68,6%
Setuju	16	22,9%
Tidak Setuju	4	5,7%
Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil jawaban responden terdapat sedikit sekali dosen CPNS Unila (8,6%) disaat melakukan pencarian informasi tidak menggunakan kata kunci yang sudah dipersiapkan dan pada umumnya (91,5%) menggunakan tahapan *chaining* ketika mereka ingin mencari informasi, mereka menggunakan kata kunci yang sudah dipersiapkan untuk memudahkan dalam pencarian informasi.

III. Browsing

5). Penggunaan sumber terpercaya yang spesifik dengan topik /kata kunci pencarian.

Tabel 5. Penggunaan sumber terpercaya yang spesifik dengan topik /kata kunci pencarian

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	48	68,6%
Setuju	22	31,4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada umumnya semua dosen CPNS Unila (100%) menggunakan tahapan *browsing* yaitu menggunakan sumber terpercaya yang spesifik dengan topik /kata kunci pencarian dalam menelusuri informasi.

6). Penggunaan sumber terpercaya yang spesifik seperti e-journal dan e-book berbasis open access (akses terbuka/gratis).

Tabel 6. Penggunaan sumber terpercaya yang spesifik seperti e-journal dan e-book berbasis open access (akses terbuka/gratis)

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	54	77,1%
Setuju	16	22,9%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada umumnya semua dosen CPNS Unila (100%) menggunakan tahapan *browsing* yaitu menggunakan sumber terpercaya sumber terpercaya yang spesifik seperti e-journal dan e-book berbasis open access (akses terbuka/gratis).

7). Penggunaan sumber terpercaya yang spesifik seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan perpustakaan unila.

Tabel 7. Penggunaan sumber terpercaya yang spesifik seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan perpustakaan unila.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	10	14,3%
Setuju	24	34,3%
Tidak Setuju	24	34,3%
Sangat Tidak Setuju	12	17,1%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa lebih dari setengah dosen CPNS Unila (51,4%) menggunakan tahapan *browsing* yaitu menggunakan sumber terpercaya yang spesifik seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan perpustakaan unila dan kurang dari setengah dosen CPNS Unila (48,6%) tidak menggunakan sumber terpercaya yang spesifik seperti *e-journal* dan *e-book* yang dilanggan perpustakaan unila.

8). Penggunaan sumber terpercaya yang spesifik seperti e-journal dan e-book akses berlangganan/berbayar.

Tabel 8. Penggunaan sumber terpercaya yang spesifik seperti e-journal dan e-book akses berlangganan/berbayar.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	12	17,1%
Setuju	16	22,9%

Tidak Setuju	32	45,7%
Sangat Tidak Setuju	10	14,3%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa kurang dari setengah dosen CPNS Unila (40%) menggunakan tahapan *browsing* yaitu menggunakan sumber terpercaya yang spesifik seperti *e-journal* dan *e-book* akses berlangganan/ berbayar dan sebagian besar dosen CPNS Unila (60%) menggunakan sumber terpercaya yang spesifik seperti *e-journal* dan *e-book* akses berlangganan/ berbayar.

9). Pembatasan beberapa dokumen yang didownload seperti dengan mencari membatasi jenis file seperti pdf., doc., atau ppt., untuk memudahkan dalam memperoleh informasi yang saya butuhkan.

Tabel 9. Pembatasan dokumen berdasarkan jenis file seperti pdf., doc., atau ppt

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	38	54,3%
Setuju	26	37,1%
Tidak Setuju	4	5,7%
Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan bahwa pada umumnya semua dosen CPNS Unila (91,4%) menggunakan tahapan *browsing* yaitu dalam membatasi jenis file seperti pdf., doc., atau ppt., untuk memudahkan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dan sedikit sekali dosen CPNS Unila (8,6%) yang membatasi jenis file seperti pdf., doc., atau ppt., untuk memudahkan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

IV. Differentiating

10). Memperoleh informasi yang dibutuhkan, memilih dan memilah informasi yang relevan atau sesuai dengan kriteria yang benar.

Tabel 10. Memperoleh informasi yang dibutuhkan, memilih dan memilah informasi yang relevan atau sesuai dengan kriteria yang benar

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	62	88,6%
Setuju	8	11,4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan bahwa pada umumnya semua dosen CPNS Unila (100%) menggunakan tahapan *differentiating* yaitu dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, memilih dan memilah informasi yang relevan atau sesuai dengan kriteria yang benar.

11). Analisa secara mendalam setiap hasil informasi yang didapatkan dari penelusuran agar mendapatkan hasil yang relevan.

Tabel 11. Analisa secara mendalam setiap hasil informasi yang didapatkan dari penelusuran agar mendapatkan hasil yang relevan

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	54	77,1%
Setuju	16	22%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa pada umumnya semua dosen CPNS Unila (100%) menggunakan tahapan *differentiating* yaitu dalam menganalisa secara mendalam setiap hasil informasi yang didapatkan dari penelusuran agar mendapatkan hasil yang relevan.

V. Monitoring

12). Memperhatikan informasi yang didapatkan berupa informasi terbaru dan terpercaya.

Tabel 12. Memperhatikan informasi yang didapatkan berupa informasi terbaru dan terpercaya

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	50	71,4%
Setuju	20	28,6%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa pada umumnya semua dosen CPNS Unila (100%) menggunakan tahapan *monitoring* yaitu selalu memperhatikan informasi yang didapatkan berupa informasi terbaru dan terpercaya.

13). Memeriksa dan mengecek ulang kebenaran informasi tersebut, baik aspek kepenulisannya maupun website nya.

Tabel 13. Memeriksa dan mengecek ulang kebenaran informasi tersebut, baik aspek kepenulisannya maupun website nya

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	42	60%
Setuju	28	40%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa pada umumnya semua dosen CPNS Unila (100%) menggunakan tahapan *monitoring* yaitu selalu memeriksa dan mengecek ulang kebenaran informasi tersebut, baik aspek kepenulisannya maupun website nya.

VI. Extracting

14). Mengumpulkan informasi yang telah ditelusuri, mensarikan/rangkum aspek-aspek penting dari tulisan/informasi tersebut.

Tabel 14. Mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan, menyimpannya semua dengan subjek atau objek informasi yang diinginkan

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	40	57,1%
Setuju	22	31,4%
Tidak Setuju	6	8,6%
Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
JUMLAH	70	100%

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada umumnya semua dosen CPNS Unila (88,5%) menggunakan tahapan *extracting* yaitu mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan, menyimpannya semua dengan subjek atau objek informasi yang diinginkan dan sedikit sekali dosen CPNS Unila (11,5%) Mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan, menyimpannya semua dengan subjek atau objek informasi yang diinginkan.

15). Mengumpulkan semua informasi yang saya butuhkan, saya menyimpannya semua dengan subjek atau objek informasi yang diinginkan.

Tabel 1.5 Mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan, menyimpannya semua dengan subjek atau objek informasi yang diinginkan

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	48	68,6%
Setuju	22	31,4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
JUMLAH	70	100%

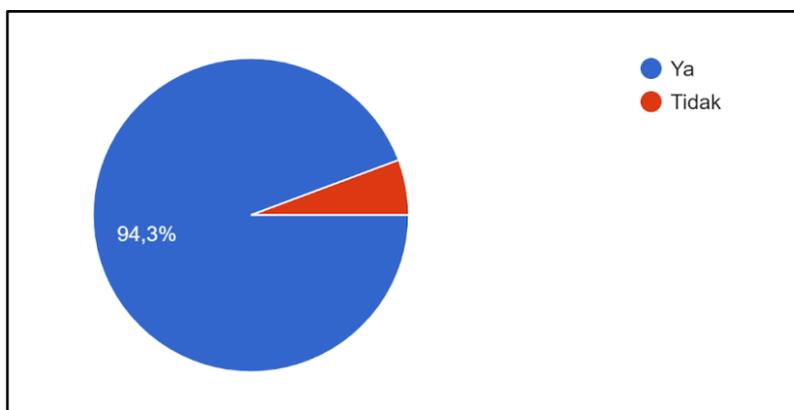
Berdasarkan Tabel 13. menunjukkan bahwa pada umumnya semua dosen CPNS Unila (100%) menggunakan tahapan *ectracting* yaitu selalu mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan, menyimpannya semua dengan subjek atau objek informasi yang diinginkan.

Berdasarkan data responden maka dapat ditarik pola perilaku pencarian informasi dari teori Ellis yaitu, masing-masing responden memulai tahapan kegiatan pencarian informasi dari:

1. *Starting* yaitu kegiatan awal yang menandakan dimulainya pencarian informasi
2. *Chaining* yaitu kegiatan yang mengikuti mata rantai yang menghubungkan alat penelusuran berupa: sitasi, indeks, abstrak dan alat lainnya dengan bahan acuan, jurnal, ebook
3. *Browsing* yaitu kegiatan penelusuran pada bidang potensial yang diminati
4. *Differentiating* / memilah yaitu penggunaan sumber-sumber informasi yang beragam sebagai alat untuk menyeleksi isi dan kualitas bahan
5. *Monitoring* yaitu kegiatan untuk mengikuti dan mengetahui perkembangan-perkembangan dalam bidang tertentu melalui sumber informasi yang terpilih/ diminati

6. *Extracting* yaitu kegiatan merangkum yang lebih bersifat sistematis melalui sumber-sumber yang terpilih dan relevan untuk menemukan informasi yang diinginkan

16). Data Penggunaan search engine Google Scholar untuk penyelesaian tugas belajar/penelitian.



Gambar 2. Data Penggunaan search engine Google Scholar untuk penyelesaian tugas belajar/penelitian (2020)

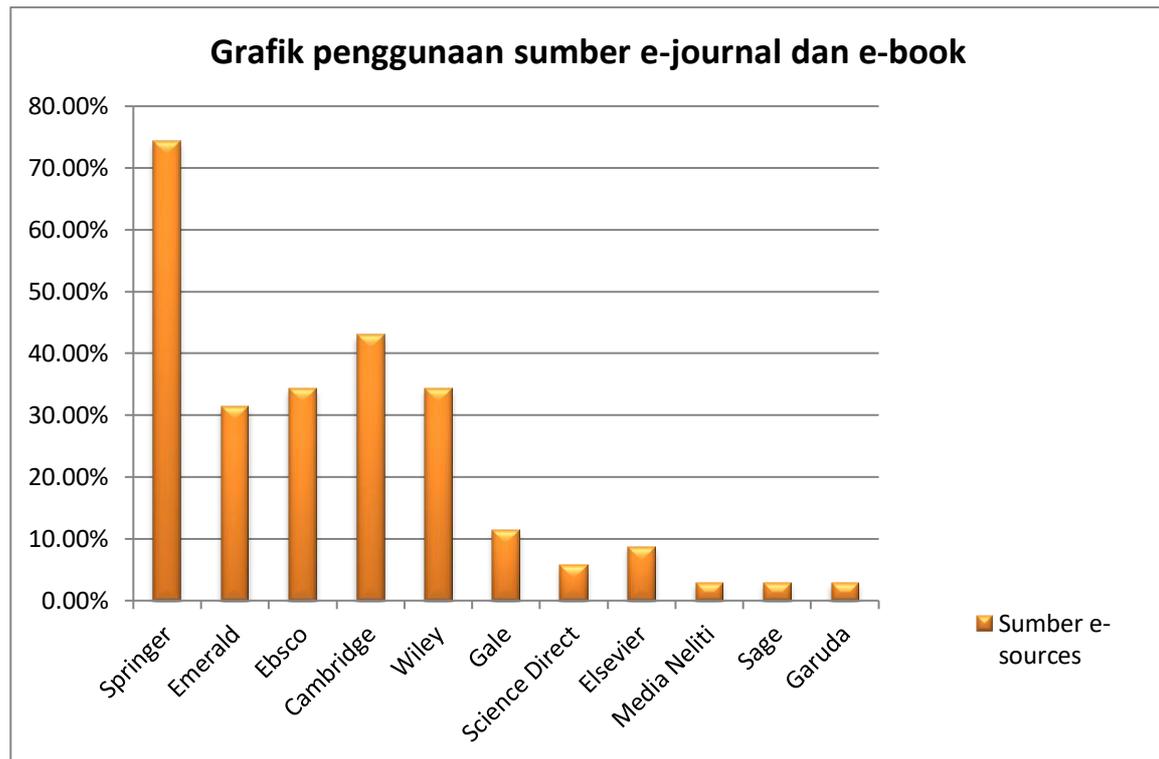
Berdasarkan Gambar 2. Penggunaan search engine Google Scholar untuk penyelesaian tugas belajar/penelitian pada umumnya (94,3%) pernah menggunakan search engine Google Scholar. Tetapi terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi dalam melakukan pencarian informasi melalui search engine Google Scholar, diantaranya:

1. Hasil pencariannya kurang spesifik
2. Referensi terbatas
3. Alamat URL jurnal yang dirujuk terkadang tidak tersedia
4. Journal yang dibutuhkan kurang update dalam segi tahun terbit
5. Tidak semua informasi yang diperoleh dapat diakses dengan bebas
6. Tidak di share full artikel
7. Sumber yg dicari berbayar dan sulit diakses

Google scholar merupakan salah satu search engine yang menyediakan sumber informasi seperti jurnal elektronik yang dapat diakses secara gratis (*open access*), sehingga dalam penggunaannya sering dimanfaatkan dalam melakukan pencarian informasi. Terdapat beberapa kendala penggunaan search engine Google Scholar, responden memutuskan untuk mencari informasi dari beberapa sumber literatur elektronik lainnya seperti e-journal dan e-book baik yang *open access* (gratis) maupun berbayar.

VII. Action to use e-sources

Penggunaan Sumber Literatur Elektronik *E-Journal* dan *E-book* yang digunakan



Gambar 3. Data penggunaan literatur elektronik *E-Journal* dan *E-book*

Berdasarkan Gambar 3. dapat diidentifikasi bahwa penggunaan Springer sebanyak (74,3%) digunakan oleh dosen CPNS Unila, Emerald (31,4%), EBSCO (34,3%), Cambridge (42,95), Wiley (34,3%), GALE (11,4%), Science Direct (5,8%), Elsevier (8,7%), Media neliti (2,9%), SAGE (2,9%), Garuda (2,9%). Data tersebut merupakan langkah awal untuk pengelompokan literatur elektronik yang digunakan berdasarkan rumpun keilmuan.

Pemetaan Sumber Elektronik yang digunakan berdasarkan Rumpun Ilmu

Pengelompokan bidang rumpun ilmu dalam penelitian berdasarkan keputusan menristekdikti sebagai berikut:

Koding Rumpun, Sub Rumpun Dan Bidang Ilmu

- 1) Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (Mipa)
- 2) Rumpun Ilmu Tanaman
- 3) Rumpun Ilmu Hewani
- 4) Rumpun Ilmu Kedokteran
- 5) Rumpun Ilmu Kesehatan
- 6) Rumpun Ilmu Teknik
- 7) Rumpun Ilmu Bahasa
- 8) Rumpun Ilmu Ekonomi
- 9) Rumpun Ilmu Sosial Humaniora

- 10) Rumpun Agama Dan Filsafat
- 11) Rumpun Seni, Desain Dan Media
- 12) Rumpun Ilmu Pendidikan

Dari pengelompokan bidang ilmu tersebut, maka dilakukan pemetaan bidang ilmu setiap responden yaitu dosen CPNS Unila dari masing-masing jawaban responden dan jawaban sumber elektronik yang sering digunakan, sehingga diperoleh data tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 16. Pemetaan Sumber Elektronik yang digunakan berdasarkan Rumpun Ilmu

No	Rumpun Ilmu	Sumber Elektronik
1.	Ilmu Sosial Humaniora	Springer Emerald EBSCO Cambridge Wiley
2.	Ilmu Kedokteran	Springer EBSCO Wiley Elsevier Nature
3.	Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)	Springer Wiley Science Direct Elsevier
4.	Ilmu Tanaman	Springer EBSCO Cambridge Wiley
5	Ilmu Pendidikan	Springer Cambridge Sage Sinta Garuda
6.	Ilmu Hewani	Springer Emerald Cambridge
7.	Ilmu Ekonomi	Springer Emerald EBSCO Cambridge
8.	Ilmu Teknik	Springer Emerald Wiley

Tabel 16. merupakan pemetaan sumber elektronik yang digunakan oleh para dosen CPNS Unila dalam mengakses informasi yang dibutuhkan terutama dalam bidang penunjang kegiatan Tridarma. Masing-masing bidang keilmuan ada yang menggunakan sumber elektronik yang sama yaitu Springer. Springer merupakan salah satu sumber literature elektronik yang memiliki subject beragam mulai dari soshum,

kesehatan, teknik, ekonomi, science, dsb yang menjangkau berbagai bidang keilmuan. Sedangkan beberapa literature elektronik lain yang digunakan menyesuaikan dari subject masing-masing bidang keilmuan, sehingga tercipta keberagaman dalam penggunaan literature elektronik.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya:

- 1) Pada umumnya (90%) dosen CPNS Unila menggunakan tahapan starting dalam memulai Langkah pencari informasi yang terdiri dari tahapan pertama yang dilakukan oleh pengguna informasi untuk mencari tahu suatu bahasan seperti mengidentifikasi referensi yang dapat berfungsi sebagai titik awal dari siklus penelitian. Seperti halnya berkonsultasi kepada seseorang yang ahli dalam bidang keilmuan yang diminati oleh pengguna informasi tersebut sehingga dengan demikian dapat memberikan informasi yang relevan ataupun dengan tinjauan.
- 2) Pada umumnya (93,4%) dosen CPNS Unila menggunakan tahapan chaining, yaitu mengikuti rantai kutipan-kutipan atau mengikuti rangkaian hubungan referensial lainnya antara bahan atau sumber yang diidentifikasi selama kegiatan "awal". Dan bisa dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil.
- 3) Sebagian besar (76,56%) dosen CPNS Unila menggunakan tahapan Browsing, yaitu kegiatan pencarian informasi pada bidang yang lebih spesifik diminat dan Sebagian kecil (23,44%) dosen CPNS Unila tidak menggunakan tahapan browsing. Hal ini tidak hanya mencakup pemindaian jurnal yang diterbitkan dan daftar isi tetapi juga referensi dan abstrak dari cetakan dari pencarian literatur retrospektif.
- 4) Pada umumnya (100%) dosen CPNS Unila menggunakan tahapan Differentiating, yaitu kegiatan memilah dan memilih bahan sumber informasi berdasarkan derajat kepentingan dan ketepatan serta relevansinya dengan kebutuhan informasi sehingga terpilihlah bahan sumber informasi yang paling tepat dan paling relevan.
- 5) Pada umumnya (100%) dosen CPNS Unila menggunakan tahapan monitoring, yaitu mengikuti perkembangan di suatu area dengan secara teratur mengikuti sumber tertentu sehingga pengguna informasi selalu mendapatkan informasi yang paling mutakhir.
- 6) Pada umumnya (94,25%) dosen CPNS Unila menggunakan tahapan extracting kegiatan yang terkait dengan mengidentifikasi secara selektif bahan sumber informasi yang telah didapat untuk mendapatkan informasi yang diminati
- 7) Springer merupakan salah satu sumber literature elektronik yang memiliki subject beragam mulai dari soshum, kesehatan, teknik, ekonomi, science, dsb yang menjangkau berbagai bidang keilmuan. Sedangkan beberapa literature elektronik lain yang digunakan menyesuaikan dari subject masing-masing bidang keilmuan, sehingga tercipta keberagaman dalam penggunaan literature elektronik.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Andri Kristanto. 2003. *Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Arma, M. Arif. 2013. Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka. *Jurnal ilmu informasi dan kearsipan* vol 1, no 2 page 16-23
- Cotter, Lisa and Andrew Spencer. 2007. Evidence-based librarianship: a measured approach to library success. *Elsevier Library Connect Seminars*. Bangkok and Kuala Lumpur, 1-2 August
- Edhy Sutanta. 2003. *System Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Given, Lisa. 2006. *Quantitative research in evidence-based practice: a valuable partnership*. Diunduh dari <http://www.emeraldinsight.com/0737-8831.htm> pada tanggal 12 Maret 2020, pp. 376-386.
- Information Literacy: Standards and statements. 2006. <http://dis.shef.ac.uk/literacy/standards.htm> Diakses dari pada tanggal 12 Maret 2020
- Jogiyanto HM.2003. *Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Lerdal, Susan Nissen. 2006. Evidence-based librarianship: opportunity for law librarians? *Law Library Journal*, vol. 98: 1, pp. 33-60.
- Lokman I. Meho and Helen R. Tibbo. (2003). "Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientists: Ellis's Study Revisited", *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 6, no. 54570-571, <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1002/asi.10244>.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI
- Pheysey, Diana C. 1993. *Organizational cultures: types and transformations*. London: Routledge.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Yusup, Pawit M.. 2009. *Ilmu informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Yusup, Pawit M & Priyo Subekti. 2010. *Teori & Praktik Penelusuran Informasi, Information Retrieval*. Jakarta: Kencana.

